

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara geografis, Jalan Matah 2 Rt. 07 terletak di Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelayhari Kabupaten Tanah Laut Provinsi Kalimantan Selatan. Luas wilayah Jalan Matah 2 Rt. 07 yaitu 50 Ha dan luas wilayah kelurahan Karang Taruna yaitu 7455,64 Ha.

Banyak yang menanyakan kapan nama Pelayhari ini muncul, dari mana asalnya dan adakah yang unik sehingga nama Pelayhari tersohor. Sampai saat ini belum ada kejelasan, kapan lahirnya nama Pelayhari.

Menurut sejarah Kalimantan Selatan, Kota Pelayhari mengalami perkembangan dengan pesat setelah kedatangan bangsa Belanda dan penduduk kota Banjar. Proses terbentuknya kota Pelayhari dimulai ketika Belanda mulai mengadakan pemekaran daerah kekuasaannya. Setelah pemerintah Belanda memproklamasikan penghapusan kerajaan Banjar pada tanggal 11 Juni 1860 maka dapatlah diperkirakan berdirinya kota pelayhari setelah tahun 1860 (Pelayhari menjadi pusat pemerintahan pada tahun 1892).

Mengenai asal-usul nama Pelayhari ada beberapa macam informasi antara lain, bapak Ahcmad Sjairani salah seorang tokoh daerah Tanah Laut, mengatakan bahwa nama Pelayhari berasal dari kata “Pelari” yang maksudnya tempat pelarian pahlawan-pahlawan Banjar dalam menentang Belanda. Namun, beliau tidak dapat menjelaskan siapa yang memberikan nama demikian.

1. Letak dan Luas Wilayah Kelurahan Pelaihari

Kelurahan Pelaihari mempunyai luas wilayah 7455,64 Ha yang terdiri dari:

TABEL 4.1
Pembagian Luas Wilayah

Luas pemukiman	7093,5	Ha
Luas persawahan	50,5	Ha
Luas perkebunan	255,84	Ha
Luas kuburan	5	Ha
Luas pekarangan dan lahan basah	31,5	Ha
Luas taman	0	Ha
Perkantoran	1	Ha
Luas prasarana umum lainnya	18,3	Ha
Total luas	7455,64	Ha

Sumber: Dokumen Kelurahan Tahun 2019

2. Batas Wilayah Kelurahan Pelaihari

- a. Sebelah utara : Kelurahan Pelaihari
- b. Sebelah selatan : Desa Sungai Riam
- c. Sebelah timur : Kelurahan Sarang Halang
- d. Sebelah barat : Desa Telaga

3. Jumlah Penduduk

- a. Laki-Laki : 3.811
- b. Perempuan : 3.799
- c. Total : 7.610

4. Pekerjaan

TABEL 4.2
Pekerjaan/Mata Pencaharian Masyarakat

JENIS PEKERJAAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN	
Petani & Pekebun	182	orang	60	orang
Buruh tani	94	orang	60	orang
Buruh migran perempuan	-	orang	14	orang
Buruh migran laki-laki	40	orang	-	orang
Pegawai Negeri Sipil	195	orang	175	orang
Pengrajin industri rumah tangga	14	orang	11	orang
Pedagang keliling	62	orang	34	orang
Peternak	52	orang	18	orang
Nelayan	3	orang	-	orang
Montir	49	orang	-	orang
Bidan	-	orang	1	orang
Perawat	2	orang	4	orang
Pembantu rumah tanga	4	orang	13	orang
TNI	20	orang	-	orang
POLRI	43	orang	4	orang
Pensiunan PNS / TNI / POLRI	67	orang	26	orang
Pengusaha kecil dan menengah	156	orang	22	orang
Dukun Kampung Terlatih	-	orang	5	orang
Jasa pengobatan alternative	4	orang	-	orang
Dosen	1	orang	1	orang
Pengusaha besar	3	orang	-	orang
Arsitektur	1	orang	-	orang
Karyawan perusahaan swasta	196	orang	63	orang
Karyawan perusahaan pemerintah	37	orang	23	orang
Tukang Kayu & Tukang Batu	80	orang	-	orang
Buruh Harian Lepas	135	orang	-	orang
Ojek	28	orang	0	orang
Sopir	75	orang	0	orang
Anggota DPRD	2	orang	0	orang
Buruh bangunan	192	orang	0	orang
Pedagang	185	orang	95	orang
Honorer	77	orang	81	orang
Buruh	457	orang	109	orang
Jumlah	3.275		orang	

Sumber: Dokumen Kelurahan Pelaihari

5. Tingkat Pendidikan Masyarakat

TABEL 4.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat

TINGKAT PENDIDIKAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	127 orang	114 orang
Usia 3-6 tahun yang sedang TK/play group	164 orang	168 orang
Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	37 orang	57 orang
Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	925 orang	932 orang
Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	91 orang	111 orang
Usia 18-56 thn pernah SD tetapi tidak tamat	154 orang	174 orang
Tamat SD / sederajat	673 orang	694 orang
Jumlah usia 12 - 56 tahun tidak tamat SLTP	134 orang	220 orang
Jumlah usia 18 - 56 tahun tidak tamat SLTA	244 orang	280 orang
Tamat SMP / sederajat	492 Orang	408 orang
Tamat SMA / sederajat	549 Orang	449 orang
Tamat D -1 / sederajat	25 Orang	31 orang
Tamat D -2 / sederajat	13 Orang	4 orang
Tamat D -3 / sederajat	36 Orang	30 orang
Tamat S -1 / sederajat	116 Orang	104 orang
Tamat S -2 / sederajat	22 Orang	20 orang
Tamat S -3 / sederajat	2 Orang	0 orang
Tamat SLB A	3 Orang	3 orang
Tamat SLB B	2 Orang	0 orang
Tamat SLB C	2 Orang	0 orang

Sumber: Dokumen Kelurahan Pelaihari

6. Sarana dan Prasarana

a. Prasarana dan Sarana Transportasi

1) Prasarana Transportasi Darat

TABEL 4.4
Prasarana Transportasi Darat

Jenis Sarana dan Prasarana	Baik (km atau Unit)	Rusak (km atau Unit)
1.1. Jalan Desa / Kelurahan		
Panjang jalan aspal
Panjang jalan macadam
Panjang jalan tanah
Panjang jalan sirtu
Panjang jalan konblok/ semen / beton
Panjang jalan aspal
1.2. Jalan antar Desa / Kelurahan / Kecamatan		
Panjang jalan aspal
Panjang jalan macadam
Panjang jalan tanah
Panjang jalan sirtu
Panjang jalan konblok/ semen / beton
Panjang jalan aspal
1.3. Jalan Kabupaten yang melewati Desa / Kelurahan		
Panjang jalan aspal	2
Panjang jalan macadam
Panjang jalan tanah
Panjang jalan sirtu
Panjang jalan konblok/ semen / beton	3
Panjang jalan aspal
1.4. Jalan Provinsi yang melewati Desa / Kelurahan		
Panjang jalan aspal	8	1,5
Panjang jalan macadam
Panjang jalan tanah
Panjang jalan sirtu
Panjang jalan konblok/ semen / beton

Jenis Sarana dan Prasarana	Baik (km atau Unit)	Rusak (km atau Unit)
Panjang jalan aspal
1.5. Panjang Jalan Negara		
Panjang jalan aspal
Panjang jalan macadam
Panjang jalan tanah
Panjang jalan sirtu
Panjang jalan konblok/ semen / beton
Panjang jalan aspal
1.6. Jembatan Desa / Kelurahan		
Jumlah jembatan beton	6
Jumlah jembatan besi	-	-
Jumlah jembatan kayu	-	-
1.7. Prasarana Angkutan Darat		
Jumlah pangkalan ojek	2
Jumlah stasiun KA
Terminal bis / angkutan pedesaan / perkotaan
Jumlah
Jumlah Total

Sumber: Dokumen Kelurahan Pelaihari

2) Sarana Transportasi Darat

TABEL 4.5
Sarana Transportasi Darat

Bus umum	Ada / tidak -	-	unit
Truck umum	Ada	-	unit
Angkutan Per-Desa / Kelurahan	Ada / tidak -	-	unit
Ojek	Ada	-	unit

Sumber: Dokumen Kelurahan Pelaihari

b. Prasarana Air Bersih dan Sanitasi

TABEL 4.7
Prasarana Air Bersih dan Sanitasi

1. Prasarana air bersih		
Jumlah sumur pompa	(data di muka)	unit
Jumlah sumur gali	(data di muka)	unit

Jumlah hidran umum	10	unit
Jumlah PAH	-	unit
Jumlah tangki air bersih	5	unit
Jumlah embung	1	unit
Jumlah mata air	-	unit
Jumlah bangunan pengolahan air	-	unit
Bersih / air minum		
2. Sanitasi		
Saluran drainase / saluran pembuangan air limbah	Ada / tidak	
Sumur resapan air rumah tangga	-	rumah
Jumlah MCK Umum	-	unit
Pemilik jumlah jamban keluarga	2020	KK
Kondisi saluran drainase / saluran pembuangan air limbah	Baik 2020 mampet kurang memadai	unit / rusak - unit/ - unit

Sumber: Dokumen Kelurahan Pelaihari

c. Prasarana dan Sarana Pendidikan

TABEL 4.8
Prasarana dan Sarana Pendidikan

Gedung kampus PTN	Sewa - Buah	Milik sendiri - buah
Gedung kampus PTS	Sewa - Buah	Milik sendiri - buah
Gedung SMA / sederajat	Sewa - Buah	Milik sendiri 1 buah
Gedung SMP / sederajat	Sewa - Buah	Milik sendiri 1 buah
Gedung SD / sederajat	Sewa - Buah	Milik sendiri 3 buah
Gedung TK	Sewa - Buah	Milik sendiri 5 buah
Gedung Tempat Bermain	Sewa - Buah	Milik sendiri - buah
Anak	Sewa - buah	Milik sendiri - buah
Jumlah Lembaga	Sewa - buah	Milik sendiri - buah
Pendidikan Agama	Sewa - buah	Milik sendiri 3 buah

Sumber: Dokumen Kelurahan Pelaihari

d. Aparat Kelurahan

TABEL 4.9
Aparat Kelurahan Karang Taruna

No.	Nama	Jabatan
1	Auranti Muraya P,S.STP	Lurah

No.	Nama	Jabatan
2	Sri Sumarti, S.Sos	Sekretaris
3	H. Iqar Tasdiqi, S.IP	Kasi Pemerintahan
4	Noor Hadiah, SE	Kasi Pembangunan
5	Faizal Rachman, SE	Kasi Kemasyarakatan
6	Bahrudin	Staf Sekretariat
7	Hery Mulyanto	Staf Sekretariat
8	Sabariah	Staf Pembangunan
9	Achmadi	Staf Kemasyarakatan

Sumber: Dokumen Kelurahan Pelaihari

B. Penyajian Data

Penyajian data ini merupakan penyajian hasil penelitian di lapangan dengan teknik-teknik pengumpulan data yang telah peneliti tetapkan, yaitu: wawancara, observasi dan dokumenter.

Data yang akan disajikan adalah data hasil penelitian tentang peran orang tua mengajarkan akhlak terhadap anak di Jalan Matah 2 Rt. 07 Kelurahan Karang Taruna Kabupaten Tanah Laut serta faktor pendukung dan penghambat peran orang tua tersebut. Selanjutnya setelah peneliti mengadakan penelitian dengan melakukan wawancara dan observasi dengan beberapa keluarga data dapat disajikan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Mengajarkan Akhlak Terhadap Anak Di Jalan Matah 2 Rt. 07 Kelurahan Karang Taruna Kabupaten Tanah Laut

Akhlak dalam agama Islam sangat penting dalam kehidupan seseorang, Pendidikan agama Islam pada dasarnya adalah pendidikan nilai. Dengan akhlak yang ditanam sejak dini kepada anak-anak akan menjadi bagian dari unsur-unsur kepribadiannya kelak. Penanaman nilai-nilai akhlak yang dimulai sejak lahir akan lebih tertanam dalam jiwa anak pada usia remaja atau dewasa, karena pada usia

anak-anak lebih mudah untuk mengarahkan pada diri anak. Sehingga sangat diperlukan peran orang tua dalam mengajarkan akhlak terhadap anak.

a. Wawancara dengan Ibu SH (Sri)

Menurut Ibu SH selaku orang tua dari NA tentang peran orang tua mengajarkan akhlak terhadap anak, terlihat pada keseharian yang dilakukan pada anaknya dengan cara tidak langsung yaitu dengan cerita atau kisah ketauladanan akhlak yang terpuji baik itu dari rumah maupun luar rumah. Ibu SH juga terkadang memberikan contoh dari fenomena yang terbaru di masyarakat sebagai motivasi untuk anaknya dalam mengajarkan akhlak, ketika NA melakukan kesalahan.

Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu SH tentang peran orang tua mengajarkan akhlak terhadap anak, beliau mengatakan:

“amun aku mengajarkan lawan anak nih kayapa yang baik sekira anak tu jadi orang jua. Dipadahi lawan diberikan contoh ini yang baik ini yang kada baik menagur nya gin harus dengan cara halus sambil dibawai begegayaan sambil dinasehati, amun langsung ditagur behadapan tuh anak ku magin karas inya sedikit keras kepala orang nya jadi harus begamatan. Kaya melajari anak berpakaian yang tertutup aurat, soalnya pandangan orang yang pertama tu di luar atau penampilan sekira orang kada berbuat jahat lawan kita, masalah akhlak di dalamnya itu urusan kenanya mudahan ai berakhlak. Kayaitu jua cara berpandir besikap lawan orang baik tuha atau yang anum, lawan kucing atau samut gin beulun bepian bepander paribasanya tuh. Inya sudah tahu jua yang mana yang baik yang mana kada karena inya disekolahan SD dilajari sedikit-sedkit yang penting ada, amun inya kada ingat atau menggawi hanyar ku menagur dengan cara begamatan tu pang”

Dari sini dapat disimpulkan bahwa, peran orang tua mengajarkan akhlak terhadap anak sangat diperlukan yaitu cara tidak langsung dengan memberikan contoh atau kisah kepada anak bagaimana akhlak cara berpakaian dan cara

berbicara kepada orang lain. Hal ini dikarenakan anak selalu meniru dan mempraktekkan apa yang ia lihat dalam lingkungannya. Dengan memberikan contoh tidak langsung kepada anak diharapkan anak akan mengingat serta nantinya akan terbentuk akhlak itu sendiri tanpa harus disuruh oleh orang tuanya. Dalam usia ini, di sekolah di ajarkan mengenai akhlak baik cara berpakaian, cara berbicara dengan orang lain, dan cara bersikap kepada orang yang lebih tua. Dengan harapan ketika anak dewasa kelak ia akan terbentuk kepribadiannya dan bisa mengamalkan serta menerapkan apa yang telah ia pelajari.

b. Wawancara dengan Ibu I (Syarifah)

Ibu I selaku orang tua dari F dalam hasil wawancara dengan peneliti, beliau mengemukakan:

“kalau aku dalam mengajarkan akhlak lawan anak kada terlalu cerewet, tapi ya dipadahi ai nama nya ajja anak sekira anak tu baik kada jadi maling atau umpat yang kd baik, supaya anakku measi lawan panderan ku paham maksudku harus begamatan memanderinya. Kalau cara mendidiknya aku lebih menuruti apa maunya inya supaya inya bebas melakukan apa yang inya ketuju tapi dengan pengawasan jua. Mulai sekolah sudah di ajari tentang akhlak, kalau ada yang pina melelain cuma diberi contoh lawan inya kaya ini yang baiknya, kenanya bisa aja memakai tuhanya.”

Usaha dalam mengajarkan akhlak terhadap anak memang sudah menjadi tanggung jawab orang tua, tetapi tidak semua orang tua mampu mendidiknya sendiri, hal ini bukan berarti orang tua lepas tangan dari permasalahan ini, akan tetapi orang tua mencari bantuan untuk membantu dirinya dalam menyelesaikan permasalahan yang ia hadapi.

Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan orang tua dalam mengajarkan akhlak terhadap anak yaitu dengan cara menasehati.

Hal ini dikarenakan, anak lebih suka dinasehati. Dengan nasehat yang tulus akan berpengaruh terhadap jiwa anak, sehingga akan meninggalkan bekal yang mendalam.

c. Wawancara dengan Ibu M (Mardiana)

Ibu M dalam wawancara dengan peneliti mengemukakan tentang peran orang tua mengajarkan akhlak terhadap anak yaitu:

“aku biasanya melajari anak tetang akhlak nih dengan memberikan perhatian sambil diberikan contoh karena anak ku sedikit manja minta sayangi minta diperhatikan, amun dikarasi lawan nada yang sedikit keras anakku meraju lawan menangis inya jadi harus dengan penuh perhatian melajari. Terus sekarang kami masukkan ke sekolah SD dan TK mengaji supaya kawa membantu meningkatkan pemahaman tetang agama khususnya dalam membentuk akhlak, meskipun abahnya rajin kada tapi ada di rumah karena begawi supir trak, tapi bila tekumpulan disempatkan melajari anak. Mulai lagi halus sudah dilajari kayapa bepakaian yang baik berbicara lawan orang kayapa tapi ya kaya itu pang karna kami kada tapi tahu banar jua. Untuk hukuman gasan anak kadada paling di tagur atau dinasehati dengan cara perlahan soalnya anak kami kada kawa dikarasi tapi kami beri motivasi bila handak dihormati urang hormati jua urang”

Dalam pernyataan lain beliau juga memberikan pernyataan bahwa dalam hal pemberian nasehat orang tua harus dapat memperhatikan serta menyesuaikan waktu yang tepat dan sesuai dalam pemberian nasihat dan pemberian pemahaman pada anak seperti waktu santai dengan keluarga dan di saat suasana hati anak merasa gembira dan senang.

Dalam penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa cara yang digunakan orang tua selain memberikan nasehat adalah dengan bentuk memperhatikan si anak tersebut. Di karenakan, jika sang anak mendapatkan perhatian dari orang tua, maka sang anak akan merasa dirinya di bimbing, dan dari bentuk memperhatikan

bisa menghasilkan hasil yang positif, karena anak cenderung kepada kebaikan. Meskipun dengan adanya kesibukan, tetapi beliau selalu menyempatkan untuk membimbing anaknya kearah yang benar.

d. Wawancara dengan Ibu Y (Yana)

Dalam hal membimbing anak, orang tua harus mengerti anak sebelum memberikan pemahaman terutama tentang akhlak, oleh karena itu sesering mungkin orang tua harus mengajak anak berbagi keluh kesah dan pendapat, dengan demikian anak anak merasa dihargai oleh kedua orang tuanya. Anak paling menyukai jika ayah dan ibunya memuji serta membanggakannya. Tidak hanya memberikan nasehat dan contoh pada anak mengenai akhlak tetapi orang tua juga harus menerapkan kedisiplinan kepada anak dengan cara membiasakan anak itu melakukan kegiatan yang baik dan berguna, hal ini diungkapkan oleh Ibu Y yaitu dalam wawancara dengan peneliti:

“aku sedikit keras dalam mengajarkan lawan anak ni, tapi aku biasakan lawan inya kayapa berpakaian yang sopan tetutup aurat, bepander lawan orang tuha kayapa lawan kawan an kayapa, aku berikan contoh kayapa yang baiknya. Nang ngarannya anak ku paksa sekira inya terbiasa mulai halus jadi inya sampai ganal menggawi, contohnya bepakaian ku paksa baju harus panjang bekerudung kada boleh turun kada bejilbab sampai inya sudah ganal supan inya bila turun kada bekerudung. Dan karena anakku sudah umur 8 tahun jadi bila inya kada measi aku rancak sarik-sarik, tapi anakku akhirnya menurut lawan aku jadi anak yang peasian. Inya kita jua yang ia nya mendidik anak sekira anak nih kada tesalah jalan.”

Dari penjelasan Ibu Y dapat disimpulkan bahwa peran orang tua mengajarkan akhlak terhadap anak bukan hanya memberikan contoh tauladan kepada anak tetapi juga harus diiringi dengan membiasakan si anak tersebut

dalam berpakaian yang menutup aurat, tanpa diperintah oleh orang tua dan ketika orang tua menasehati dan memberi pengawasan pada anak lalu anak membantah maka anak akan dimarahi, agar anak menjadi patuh sehingga ketika dia besar tidak berani untuk melawan orang tua.

Dari sini jelas bahwa, kesadaran untuk melakukan hal baik itu dimulai dari orang tua itu sendiri. Peran orang tua sangat menentukan keberhasilan anak, untuk itu orang tua harus sadar dan harus mendidik anak-anaknya sejak usia dini, baik itu dalam memberikan perhatian, nasehat, hukuman dan pendidikan bantuan lainnya. Dan dengan memberikan pengawasan kepada anak akan menimbulkan hasil positif. Orang tua harus berupaya dalam masalah pendidikan terutama pendidikan agama, supaya dewasa nanti anak akan terhindar dari perbuatan yang tidak baik dan akan menunjukkan manusia yang berakhlakul karimah.

e. Wawancara dengan Bapa R (Rusdiansyah)

Hal lain juga diungkapkan oleh Bapa R, seperti yang beliau sampaikan:

“kami menidiknya dengan diberi pengawasan ke anak, bila waktunya sekolah yaa sekolah bila waktunya di rumah ya di rumah, kami kada ambil pusing soalnya kami betiga aja lagi di rumah dengan nininya, mamanya kadada jadi inya lebih sering terkumpul dengan nini. Amun aku sering diluar aja jua begawi jadi memberi pengawasan lawan inya iya seapa ada di rumah, tapi dipadahi apa yang baik yang mana kada baik. Masalah berpakaian anak ku nih lebih melelaki sedikit karna kuitan mama kadada jadi pakaian, kelakuan, bekawanan iya kaya melelaki tadih kecuali acara pengajian umpat nininya hanyar mau bebaju bebinian. Diberi hukuman ya sudah jua kada dijulungi duit tapi kena nininya yang membarii. Jadi sambil dipepadahi ai dimasukkan ke sekolahan di TPA sudah jua pasti ada sedikit-sedikit pengajaran tentang agama, mudahan ae kena ganalnya jadi anak yang sholehah.”

Berdasarkan wawancara dengan Bapa R tentang peran orang tua mengajarkan akhlak terhadap anak dapat disimpulkan, orang tua harus benar-benar memperhatikan anak dalam masalah pendidikan agama dan akhlak, orang tua harus berupaya sekuat tenaga dalam mendidiknya, pendidikan dari orang tuanya merupakan penentu bagi keberhasilan dan masa depan anaknya, jadi sebaik-baiknya pendidikan ialah pendidikan dari orang tuanya sendiri bukan dari orang lain.

Setiap orang tua memiliki tujuan dan kasih sayang yang sama agar anak menjadi manusia yang berbakti, berguna dan berakhlakul karimah ketika mereka dewasa nantinya. Orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mendidik anak tentang agama terutama akhlak anak, akan tetapi cara orang tua memberikan motivasi dalam mengajarkan akhlak kepada anak hampir sama, dengan cara ketauladan baik berupa kisah, contoh dan perumpamaan yang ada disekitar, hal ini pun sama dengan yang dilakukan oleh kelima responden di atas.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Orang Tua Mengajarkan Akhlak Terhadap Anak Di Jalan Matah 2 Rt. 07 Kelurahan Karang Taruna Kabupaten Tanah Laut

a. Wawancara dengan Ibu SH (Sri)

Banyak sekali hambatan yang dilalui orang tua dalam mengajarkan akhlak terhadap anak, tetapi seiring dengan adanya faktor penghambat tentunya faktor pendukung pun juga pasti ada, sesuai dengan yang disampaikan ibu SH:

“faktor pendukungnya dengan membawa inya rajin bila aku tulak ke habsyian ke pengajian jadi inya kawa jua cara bekawanan kayapa lawan menyekololahkannya di sekolah Tk mengaji atau Tk Al-Qur’an karena disana dilajari jua tentang agama baik masalah bebaju, sembahyang,

bekawanan. Faktor penghambatnya yaitu televisi dan Handpone. Solusinya dinasehati begamatan sambil dibawa begayaan.”

b. Wawancara dengan Ibu Y (Yana)

Dalam mengajarkan akhlak terhadap anak, orang tua harus cerdas dalam menggunakan cara agar anak tidak merasa bosan, selain itu orang tua harus memilih waktu yang tepat ketika anak belajar jangan sampai salah satu anggota keluarga di rumah menyalakan televisi atau hal yang lain yang akan mengganggu anak, karena hal itu akan membantu anak dalam belajar. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ibu Y, tentang faktor pendukung dan penghambat:

“faktor pendukung nya aku menyekolahkan anak ku ke sekolah Madrasah jadi ada yang belajar tentang agama dan sekolah Tahfidz sore disana sekolahnya bagus di lajari mengaji kena sholat berjamaah setiap hari, gurunya jua melajari tentang agama setiap kali pelajaran. Faktor penghambatnya televisi, handphone lawan bekawanan. Solusinya aku bagi waktunya misalnya nonton televisi bulikan sekolah, micik handphone bulikan tahfidz bekawanan iya di sekolahan itu jua, jadi teratur malam tekumpulan kami.”

c. Wawancara dengan Ibu M (Mardiana)

Sesungguhnya orang tua akan termotivasi dalam mengajarkan akhlak terhadap anak, karena pendidikan keluarga yang diajarkan oleh orang tua lebih utam daripada pendidikan yang lainnya. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu M:

“faktor pendukung dalam melajari anak ku tukar akan baju-baju yang sesuai dengan agama yang sopan amun mainan rajin inya betagih aku tukar akan gasan bacaan-bacaan, disekolahkan SD dilajari jua tentang agama sorenya sekolah Tk mengaji. Faktor penghambat ialah televisi lawan mainan di Handphone kada kawa lalu ditagur bila sudah terlihat atau teudak itu. Solusinya iya dipadahi ai ditagur amun dikarasi kada kawa jua kena inya meraju.”

d. Wawancara dengan Bapa R (Rusdiansyah)

Faktor penghambat lain dalam mengajarkan akhlak terhadap anak karena orang tua itu sendiri, yaitu orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya sehingga waktu yang tersedia untuk anak tidak terlalu banyak. Sehingga pengetahuan yang anak dapat hanya dari teman-temannya dan lingkungan disekitarnya saja. Seperti pernyataan dari bapa R:

“faktor pendukung iya dimasukkan ke sekolahan TPA lawan umpat nininya ke pengajian biasanya setiap hari nininya ke pengajian. Faktor penghambat ialah bekawanan lawan aku jarang dirumah jua karena begawi jadi malam hanyar tekumpul. Solusinya dipadahi yang mana yang baik yang mana kada dan dinasehati.”

e. Wawancara dengan Ibu I (Syarifah)

Ibu I mengemukakan tentang faktor pendukung dan penghambat peran orang tua mengajarkan akhlak terhadap anak, beliau menyampaikan:

“faktor pendukung ialah anak selalu ku bawa ke pengajian, ku sekolahkan jua sambil ku ajari ku beri contoh yang aku tau. Faktor penghambat yaitu handphone kada kawa lalu tepisah pada tangan bila mainan handphone kada ingat makan lagi. Solusinya dengan membatasi memicik handphone lawan sambil bedudukan kami rajin bekisahan sambil menasehatinya.”

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung mengajarkan akhlak ialah memasukkan anak ke sekolah agama, TPA, dan diajak ke Pengajian, sedangkan faktor penghambat yaitu televisi, handpone dan lingkungan pertemanan. Dan solusinya yaitu, orang tua harus menasehati dan memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak agar pengajaran yang diberikan lebih efektif.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan yang berkenaan tentang peran orang tua mengajarkan akhlak terhadap anak di Jalan Matah 2 Rt. 07 Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut, beserta data yang berkenaan dengan faktor yang mempengaruhi peran orang tua mengajarkan akhlak terhadap anak. Berikut peneliti memberikan analisis secara sederhana berupa komentar dan tanggapan terhadap apa yang diteliti pada penelitian ini. Agar analisis ini lebih terarah, peneliti menyajikan berdasarkan pokok-pokok permasalahan yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun analisis data yang peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Peran Orang Tua Mengajarkan Akhlak Terhadap Anak di Jalan Matah 2 Rt. 07 Kelurahan Karang Taruna Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut

Terkait dengan judul peneliti di atas, Orang tua sebagai pendidik utama bagi anaknya, merupakan panutan utama seorang anak yang perilakunya akan ditiru dan diikuti. Sehingga orang tua juga memiliki peran yang penting dalam keagamaan anak disamping peran pendidikan. Setiap anak yang dilahirkan memiliki potensi beragama, namun bergantung dari masing-masing dari para orang tua.

Dalam mendidik anaknya, peranan orang tua sangatlah dibutuhkan, untuk memberikan bekal kehidupan bagi sang anak, dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak tidaklah mudah dan membutuhkan waktu dan kesabaran yang tinggi, tidak hanya sekali dalam menanamkan nilai-nilai agama kepada anak tetapi

seharusnya secara terus-menerus. Diantara peran orang tua dalam mengajarkan akhlak terhadap anaknya antara lain:

a. Orang tua sebagai pendidik

Orang tua adalah yang bertanggung jawab dalam mendidik dan membina dimensi spiritual anak sehingga melahirkan akhlakul karimah. Semua orang tua mengharapkan anaknya menjadi baik. Dengan penuh keseriusan berusaha mendidik dan membina anak agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna baik bagi orang tua maupun nusa dan bangsa.

Berdasarkan dari penyajian data di atas tentang peran orang tua sebagai pendidik ialah dapat dikatakan berjalan dengan cukup baik, walaupun masih ada anak yang masih belum menerapkan apa yang telah diajarkan orang tuanya sehingga masih ada terjadi beberapa kesalahan yang dilakukan misalnya dalam hal berpakaian dan cara berbicara dengan orang yang lebih tua atau sebaliknya. Sehingga pandangan masyarakat menjadi negatif terhadap apa yang dilakukan anak tersebut. Oleh karena itu hendaknya orang tua lebih tegas terhadap anak dalam memberikan aturan-aturan sehingga anak tidak mudah melanggar aturan tersebut. Mengajarkan anak agar berakhlak yang baik merupakan tugas orang tua, baik dalam merubah yang tidak baik menjadi baik kedepannya untuk anak.

b. Memberi contoh teladan

Keteladanan dapat memberikan kesan yang mendalam pada jiwa anak untuk menghayati dan memahami perbuatan baik yang senantiasa ditunjukkan oleh pendidik khususnya orang tua di rumah.

Berdasarkan penyajian data di atas tentang peran orang tua dalam memberi contoh teladan ialah dapat dikatakan cukup baik, walaupun masih ada orang tua yang tidak dapat memberikan contoh teladan yang baik dikarenakan pekerjaan mereka yang berbeda-beda ada yang bekerja sampai setiap hari, sore hari, dan hingga larut malam karena keterbatasan waktu, ketika pagi anak pergi ke sekolah hingga siang, sore anak kembali sekolah TPA Al-Qur'an dan kegiatan agama lainnya, dan ketika malam hari anak terkadang sudah tidur. Jadi mereka menggunakan waktu yang bisa digunakan ketika anak sedang bersama mereka, walaupun hanya sebentar. Keteladanan biasanya diberikan orang tua kepada anak seperti cara berbicara yang sopan dan santun dan cara berpakaian hal itu bisa diterapkan oleh orang tua kapan saja. Oleh karena itu, diharapkan kepada orang tua agar lebih menekankan tentang keteladanan, karena keteladanan merupakan contoh bentuk nyata dari orang tua sehingga anak dapat meniru dengan lebih mudah.

c. Memberikan pengawasan

Pengawasan merupakan hal yang penting dalam mengajarkan akhlak kepada anak, karena dengan pengawasan orang tua tahu bagaimana akhlak anak dalam keseharian, baik maupun buruknya akhlak tersebut.

Berdasarkan penyajian data di atas, tentang peran orang tua mengajarkan akhlak sebagai pemberi pengawasan terhadap anak terlaksana namun kurang ketat, hal ini karena orang tua tidak bisa setiap saat mengawasi anak mereka. Jadi sebagai orang tua sebaiknya meminta atau menanyakan kepada guru atau teman di sekolah bagaimana akhlak anak mereka ketika di sekolah. Dan juga orang tua

selalu memberi nasehat walau anak masih berperilaku yang baik, apalagi ketika anak melakukan kesalahan. Jadi, diharapkan para orang tua meluangkan waktunya untuk lebih mengawasi apa yang dilakukan anak ketika di rumah maupun di luar rumah kalau belum bisa paling tidak berikanlah nasehat. Karena pengawasan dari orang tua merupakan hal yang penting agar anak tidak semena-mena.

d. Pemberi nasihat

Nasehat merupakan salah satu cara orang tua dalam mengajarkan akhlak terhadap anak. Nasehat yang disampaikan dengan cara lemah lembut juga akan membekas dalam ingatan anak. Ketika anak melakukan kesalahan, sebaiknya tidak langsung diberikan hukuman tetapi diberikan nasehat terlebih dahulu agar anak menyadari akibat kesalahannya.

Berdasarkan penyajian data diatas, tentang peran orang tua mengajarkan akhlak terhadap anak dalam pemberian nasehat ialah cukup baik, walaupun masih ada anak yang membangkang terhadap nasehat yang diberikan orang tuanya. Misalnya dalam hal berpakaian yang sesuai dengan yang diperintahkan ajaran agama Islam. Namun kebanyakan anak tidak terbiasa seperti berkerudung, cara berpakaian yang sesuai dengan kodratnya. Dikarenakan anak tidak terbiasa dan merasa gerah atau tidak nyaman, padahal dengan membiasakan anak memakai pakaian sesuai dengan ajaran Agama Islam maka anak akan terbiasa dengan sendiri.

Jadi diharapkan kepada orang tua untuk benar-benar menjalankan perannya sebagai pemberi nasehat tidak hanya nasehat yang diberikan kepada

anak tetapi contoh, bimbingan yang baik serta pengawasan yang ketat agar anak tidak melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan agama.

2. Faktor pendukung dan penghambat terhadap Peran Orang Tua Mengajarkan Akhlak Terhadap Anak Di Jalan Matah 2 Rt. 07 Kelurahan Karang Taruna Kabupaten Tanah Laut

Adapun hasil temuan peneliti berdasarkan keseluruhan data yang dikumpulkan bahwa ada faktor pendukung dan penghambat peran orang tua mengajarkan akhlak terhadap anak

a. Faktor pendukung

- 1) Adanya sarana dan prasarana yang baik dan memadai seperti sekolah Madrasah Ibtidayah, TPA, dan sekolah Tahfidz. Sehingga membuat proses belajar anak menjadi tenang, nyaman dan akan membuat anak mudah dalam menerima pelajaran.
- 2) Adanya dukungan dari orang tuanya yang menginginkan anak mereka menjadi anak yang sholeh dan sholehah, berguna untuk nusa dan bangsa dan membanggakan mereka nantinya ketika dewasa.
- 3) Adanya lingkungan masyarakat yang baik, sehingga anak menjadi baik. Seperti adanya kegiatan keagamaan yang diselenggarakan setiap harinya, contohnya pengajian harian, habsyian, majelis dzikir, yasinan dan arisan.

b. Faktor penghambat

- 1) Waktu yang tersedia, orang tua yang sibuk bekerja membuat anak lebih sering bermain sendiri, dan kurangnya perhatian dari orang tua.

Orang tua harus selalu meluangkan waktu untuk anak karena pendidikan pertama yang mereka dapat ialah dari orang tuanya serta memberikan contoh tauladan yang baik untuk anak. Orang tua juga memberikan contoh tauladan yang baik kepada anak sesuai ajaran agama Islam baik dalam berpakaian, berbicara dan menghormati orang lain.

- 2) Adanya pengaruh dari tayangan televisi favorit anak, sehingga anak sering ikut-ikutan perilaku atau tren yang ditampilkan oleh televisi karena mereka meniru hal yang mereka lihat. Oleh karena itu, orang tua harus mengontrol tayangan apa yang dilihat anak, orang tua juga harus memilih tayangan yang sesuai untuk anak, agar anak tidak salah tindak perilaku karena banyak sekarang tontonan di televisi yang akan menjerumuskan akhlak anak seperti sinetron yang sekarang ini.
- 3) Anak terlalu sering main handphone, baik bermain game maupun tontonan dari berbagai aplikasi di handphone, handphone memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung bagaimana cara kita menggunakan hal tersebut. jadi, Orang tua harus memberi nasehat dan arahan kepada anak dalam pengguna handphone yang baik agar anak tidak terpengaruh oleh hal-hal yang tidak baik.
- 4) Lingkungan pertemanan, teman sangat berpengaruh pada pembentukan akhlak anak karena teman adalah cermin bagi diri kita. Orang baik akan berteman dengan orang baik dan sebaliknya orang jahat akan berteman dengan orang jahat. Jika teman dari anak kita

tidak dikenalkan ilmu agama oleh orang tuanya maka akan berdampak negatif kepada anak karena meniru perilaku dari temannya tersebut. karena itu orang tua harus berhati-hati dalam memilih teman bermain anak.